

## Analisis Perilaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Tolikara Propinsi Papua

Keiles Weya  
William A. Areros  
Tinneke M. Tumbel

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi  
[weyakeiles1@gmail.com](mailto:weyakeiles1@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine and analyze the perceptions, behavior of local communities and the results of UMK income in Tolikara Regency. Data collection techniques use observation and interviews (face-face) and document the perpetrators of MSEs. Technical analysis of data using correlation and frequency with the help of the application of SPSS Version 20, obtained that the community behavior variable in place has a significant relationship with the UMK income results of Sig. value of 0.001. It is proven that the behavior of the local community has a significant relationship to the results of the UMK income.*

*Keywords: Analysis of local people's behavior and MSE income results.*

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi, perilaku masyarakat setempat dan hasil pendapatan UMK di Kabupaten Tolikara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara (*face-face*) dan mendokumentasi pada pelaku UMK. Teknis analisa data menggunakan korelasi dan frekuensi dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 20*, diperoleh variabel perilaku masyarakat ditempat mempunyai hubungan secara signifikan dengan hasil pendapatan UMK nilai Sig. sebesar 0,001. Terbukti bahwa perilaku masyarakat setempat mempunyai hubungan secara signifikan terhadap hasil pendapatan UMK.

**Kata Kunci:** Analisis perilaku masyarakat setempat dan hasil pendapatan UMK.

---

### Pendahuluan

Usaha mikro kecil UMK merupakan segmen terbesar pelaku ekonomi nasional. UMK juga merupakan usaha yang kuat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat saat krisis ekonomi melanda Indonesia UMK tetap mampu bertahan, bahkan UMK mampu memberikan sumbangan dalam proses penyembuhan perekonomian nasional (*national economic recovery*). Data Kementerian Negara Koperasi dan UMK tahun 2008 menyatakan bahwa UMK masih menjadi pelaku usaha yang paling banyak yaitu mencapai 51,26 juta unit usaha atau 99,99% dari pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Dalam penyerapan tenaga kerja UMK mampu menyerap 97,04% tenaga kerja produktif yang tersedia, dari 97,04% tersebut usaha mikro menyerap tenaga kerja terbesar yaitu sebesar 89,30% sedangkan usaha kecil dan menengah masing-masing mampu menyerap tenaga kerja sebesar 4,26% dan 3,48%.

UMK memiliki potensi besar tetapi di dalam pengembangannya masih menghadapi banyak persoalan. Pemecahan terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi UMK memerlukan kerja sama banyak pihak, seperti pelaku UMK itu sendiri, pemerintah, sektor swasta, lembaga-lembaga keuangan maupun non-keuangan, bahkan lembaga-lembaga sosial terutama masyarakat lingkungan yang seringkali memberikan bantuan kepada UMK. Juga ada masalah lain dibalik persoalan-persoalan yang dihadapi UMK adalah perbedaan paradigma dari berbagai lembaga dalam memandang persoalan-persoalan tersebut. Misalnya, ada paradigma bahwa UMK tidak mau mengubah dirinya sehingga perlu bantuan dari pihak luar. Sebaliknya ada pandangan bahwa yang seharusnya melakukan perubahan untuk mengembangkan UMK adalah pengusaha itu sendiri. Oleh karena itu, solusi yang dikemukakan untuk mengembangkan UMK juga seringkali berbeda-beda. Pemerintah perlu

memberikan perhatian yang lebih kepada usahamikro kecil dan menengah, karena disitulah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Tetapi apabila dicermati yang sangat perlu mendapat perhatian yang lebih intensif adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Secara umum UMK itu cenderung mengembangkan bisnisnya *oneman show*. Perilaku demikian menjelaskan bahwa UMK itu dalam pengelolaan bisnisnya dilakukan sendiri, sehingga tingkat produktivitas usahanya sangat rendah. Bahkan tidak jarang UMK kurang memperhatikan kualitas dan desain produknya sehingga kalah bersaing dengan produk lainnya.

Dilihat dari pandangan sisi usaha bagi UMK yang rendah kinerja diantaranya terlihat dengan rendahnya dalam kemampuan pengelolaan keuangan, fasilitas pemasaran, keterampilan tenaga kerja, dan kontrol kualitas dalam produksi akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. (Setyobudi, 2007)

Usaha Mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada usaha lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Disamping itu, usaha mikro juga merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal.

Melihat permasalahan dan pertanyaan yang melingkupi masalah, maka penelitian tentang Usaha Mikro dan Usaha Kecil adalah salah satu alternatif untuk mencari kejelasan upaya mendorong daya saing UMK kedepan khususnya UMK di Kabupaten Tolikara.

Usaha mikro kecil memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah

satu alternative lapangan kerja baru, UMK juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMK telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMK hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja padahal sebenarnya UMK sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, UMK dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur selain itu UMK telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMK juga memanfaatkan berbagai *Sumber Daya Alam* yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. Pelaku UMK dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia, agar kita dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh apa bila kita membuka sebuah usaha kecil dan menengah, dan kita dapat mengetahui cara mengelola usaha kecil dan menengah dengan baik, sehingga memperoleh laba yang cukup besar untuk membangun sebuah usaha awal. Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian usaha yang terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa (masyarakat) atau pemerintah untuk mengubah dari suatu keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. pada hakekatnya perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, misalnya: peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, tersedianya sarana sandang, pangan dan papan yang memadai dan sebagainya.

Pemerataan pembangunan melalui usaha pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat dari sisi sebagai berikut:

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang titik tolaknya bahwa pemberdayaan merupakan upaya membangun potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta

berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat. dalam kerangka ini, diperlukan langkah-langkah positif selain menciptakan iklim dan suasana yang kondusif.

Ketiga, proses pemberdayaan masyarakat harus melindungi dan mencegah yang lemah bertambah lemah disebabkan kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia terutama selama pemerintahan orde baru lebih memihak ekonomi dan kurang memperhatikan ekonomi rakyat (usaha kecil). Krisis ekonomi kemudian mampu menunjukkan fakta bahwa usaha kecil mampu bertahan ketika krisis terjadi. Pertumbuhan UMK terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Jumlah UMK saat ini mencapai 56,5 juta unit, dan 98,9% persen adalah usaha mikro, sedangkan jumlah koperasi di Indonesia mencapai 200.808 unit (Menteri Koperasi dan UMK Syarif Hasan melalui ANTARA News, 2014). Pertumbuhan koperasi dan UMKM yang begitu tinggi, tentu akan berdampak kepada pengurangan kemiskinan dan pengurangan angka pengangguran. Jumlah debitur dari Koperasi dan UMKM sebanyak 10,04 juta debitur. Tentunya terjadi pengurangan kemiskinan (ANTARA News, 2014). Kekuatan ekonomi suatu negara memiliki korelasi positif dengan kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi usaha kecil terhadap perekonomian maka makin kuat ekonomi negara tersebut.

Potensi keunggulan ekonomi dan sosial dari usaha kecil ditandai dengan kapasitasnya dalam

1. Penciptaan lapangan kerja pada tingkat biaya modal yang rendah,
2. Perbaikan dalam forward dan backward linkage antara berbagai sektor,
3. Penciptaan kesempatan kerja bagi pengembangan dan adaptasi teknologi yang tepat guna,
4. Sebagai pool of skill dan semi skill workers,
5. Mengisi market niche yang tidak efisien bagi perusahaan besar,

6. Sebagai pendukung perusahaan berskala besar.

(Sih Darmi Astuti dan J. Widiatmoko, 2003). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sumber kehidupan ekonomi dari bagian terbesar rakyat, UMKM sendiri tersebar di seluruh daerah, desa dan kota, dan meliputi hampir seluruh jenis lapangan usaha yang ada keberadaan UMK hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.

Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UMKM pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dibanyak Negara didunia salah satu usaha perlindungan untuk pelaku usaha mikro, adalah menjaga kualitas produk UMKM terutama di mikro. selain menjaga kualitas produknya, kemampuan pelaku usahanya juga harus ditingkatkan. "Karenanya SNI (Standar Nasional Indonesia) dan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) diperlukan bagi pelaku UMKM," lanjutnya.

Berdasarkan data di Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah usaha mikro mencapai 55.586.176 unit 99,79 persen dari keseluruhan UMKM di Indonesia. Omzet per tahun tembus Rp 300 juta dan asetnya mencapai sampai dengan Rp 50 juta. Sedangkan jumlah usaha kecil yang beromzet antara Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar per tahun, dan nilai asetnya mencapai Rp 50 juta – Rp 500 juta sebanyak 629.418 unit (1,11 persen). Usaha menengah 48.977 unit (0,09 persen) dengan omzet sebesar Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar dan nilai asetnya mencapai Rp 500 juta – Rp 10 miliar. Sedangkan

usaha besar yang omzet pertahunnya lebih dari Rp 50 miliar dan asetnya lebih dari Rp 10 miliar sebanyak 4.968 unit (0,01 persen) (Tribun News, 16/06/2014). Karakteristik yang melekat pada UMK bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan (Growth constraints). Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi eksternal akan menentukan prospek perkembangan UMK. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah.

Usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andal yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping itu banyak potensi tersebut, banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMK karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini antara lain masalah permodalan dan pemasaran permasalahan lain yang dihadapi adalah penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan usaha dan lain sebagainya. Kota Tolikara mempunyai potensi industri yang cukup tinggi, sektor hasil pertanian mempunyai kontribusi terbesar kedua setelah sektor perdagangan, sebesar 56% produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tolikara pasar maupun usaha perdagangan masih berketat di tingkat local sementara yang mencapai tingkat regional 22%, nasional 15% dan sedangkan usaha skala kecil meningkat menjadi 2,44% dan usaha menengah sebesar 13,5% (www.umkm-cendrawasipost.com). Permasalahan klasik yang melekat pada masyarakat pedesaan di Indonesia adalah permodalan yang lemah padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri, terlebih bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah (usaha kecil).

Golongan ekonomi lemah umumnya kekurangan modal, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengusaha atau pedagang ekonomi lemah

khususnya pengusaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan biasanya mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya. Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rancangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil.

### Kajian Teori

Menurut Danim (2007) perilaku manusia secara hipotek merupakan fungsi ketajaman panca indra, kapasitasnya melakukan reaksi dan kecekatan dalam bergerak. Tujuan penelitian masalah perilaku manusia adalah untuk memahami, menjelaskan, memprediksi dan mengontrol tingka laku manusia. Pemahaman mengenai tingka laku manusia tidaklah mudah dikarenakan perilaku manusia itu unik. Keunikan itu perlu diinvestigasi secara cermat dan sistematis, agar perilaku manusia dapat dijelaskan; mana sebabnya, bagaimana keadannya sekarang, dan efek apa yang akan muncul dimasa depan dari perilaku manusia itu. Masalah perilaku ini yaitu perilaku manusia dalam proses sehari-hari, baik sebagai manusia pribadi, manusia pekerja, manusia dalam situasi sosial umum atau manusia dalam keluarga. Masalah perilaku manusia dapat dimunculkan atas dasar asumsi bahwa perilaku manusia dapat ditentukan oleh faktor-faktor stimulus (eksternal) dan faktor-faktor internal dan proyeksi, Menurut Danim (2007) bahwa ada lima sumber masalah penelitian empirik, termasuk masalah penelitian keperilakuan, yaitu;

1. Pengalaman pribadi
2. Keterangan yang diperoleh secara tidak sengaja
3. Kerja dan kontak-kontak profesional
4. Pengujian dan pengembangan teori
5. Analisis terhadap literatur profesional dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Perkembangan Usaha, perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju

lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Usaha mikro selain memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, usaha mikro juga berperan sebagai mediasi proses industrialisasi suatu negara. Kontribusi industri kecil dan rumah tangga sangat penting dalam proses industrialisasi pada tahap awal, yaitu sebesar 50%-75%. Perkembangan usaha mikro diawali dari IKRT (Industri Kecil Rumah Tangga) bergerak dalam industri makanan, alami, jual beli dagan dalam bentuk kios kecil, dan sayur mayur; kerajinan tangan, maupun makanan yang bahan bakunya dari sektor pertanian. Usaha mikro dikaitkan dengan perekonomian Indonesia termasuk didalamnya sektor informal, dan sektor informal ini telah diakui sebagai katup pengaman bagi tenaga kerja yang pindah dari sektor agraria tetapi tidak dapat ditampung oleh sektor industri, dan merupakan motor penggerak ekonomi rakyat. Perkembangan ekonomi masyarakat bawah ini.

Melalui aspek hukum dan keputusan hukum, sektor ini bisa bertumbuh menjadi formal dalam bentuk usaha-usaha kecil. Dan usaha kecil bertumbuh menjadi usaha menengah Berbagai usaha UMKM ini dalam tahap berikutnya dapat terkait dengan usaha besar, dengan demikian diharapkan rezeki usaha besar akan menetas juga kepada usaha mikro dan kecil. Untuk mengembangkan mereka perlu dipikirkan bentuk-bentuk perizinan khusus untuk sektor informal, fasilitas hukum dalam hubungannya dengan hak milik, kontrak, dan sebagainya. Sehingga keterkaitan usaha besar dengan usaha mikro dan kecil, bukan saja berdasarkan belas kasihan atau alasan-alasan politis, tetapi sudah menjadi satu keharusan karena alasan efisiensi dan teknis dalam suatu masyarakat.

1. Noer Soetrano (2004-32) menjelaskan Ciri-ciri usaha mikro:
2. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
3. Tempat usahanya selalu menetap, sewaktu-waktu tidak dapat pindah tempat;

4. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
5. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
7. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
8. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah. Peran usaha mikro dalam perekonomian Indonesia menurut (Urata dalam Sulistyastuti, 2004-20) adalah:

1. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Penyediaan kesempatan kerja. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
1. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
2. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas
3. Perkembangan usaha mikro di Indonesia tidak terlepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasaran yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentral, antar sektor, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam

kegiatan atau sektor yang sama (Tambunan, 2000-6-30).

Menurut Lestari (2007) untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, usaha mikro paling tidak menghadapi 4 masalah, yaitu:

1. Masih rendahnya atau terbatasnya formal akses usaha mikro terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas pemerintah yang disediakan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat, maupun non pemerintah misalnya dan pengusaha tingkat makro
2. Prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu, kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha.
3. Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan bertempat di kabupaten Tolikara provinsi papua Penelitian dilaksanakan bulan maret sampai dengan april 2020. Secara geografis/ astronomis, Kabupaten Tolikara terletak di antara 139000'' –139015' bujur Timur Dan 30 –4000'' Lintang Selatan Berdasarkan Posisi Geografisnya, Kabupaten Tolikara Memiliki Batas-Batas: Utara – Kabupaten Mamberamo Raya; Selatan – Kabupaten Jayawijaya Dan Kabupaten Lanny Jaya; Barat –Kabupaten Puncak Jaya Timur – Kabupaten Mamberamo Tengah. Kabupaten Tolikara Memiliki 46 Distrik, Yaitu Kanggime, Woniki, Nabunage, Gilubandu, Wakuo, Karubaga, Goyage, Wunin, Kondaga, Nelawi, Kuari, Bokondini, Bokoneri, Bewani, Kambu, Wina, Umagi, Panaga, Poganeri, Kamboneri, Air Garam, Dow, Wari/Tayeve, Egiam, Nunggawi, Kubu, Geya, Numba, Dundu, Gundagi, Timori, Yuneri, Tagineri, Kai, Tagime, Danime, Telenggeme, Lianogoma, Biuk, Wenam, Aweku, Anawi, Wugi, Gika, Bogonuk, Dan Yuko.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *ex-postfacto*. penelitian ini disebut demikian, karena sesuai dengan arti *ex-postfacto* yaitu: “dari apa

dikerjakan setelah kenyataan” maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian.

Variabel Penelitian

variabel dalam penelitian ini digunakan yaitu:

1. variabel (x) perilaku masyarakat terhadap UMK,
2. variabel (y) rata-rata hasil pendapatan usaha berniaga.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013-117), Menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek pengusaha UMK 46 Distrik Kabupaten Tolikara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *radom sampling* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013-118) Dan Menurut (Arikunto, 2006-134) apabila subjek penelitian kuran dari 64 maka menggunakan total sampel atau secara sensus total sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang UMK.

Teknik dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian lapangan dimana tempat objek penelitian itu berada. Untuk pengambilan data di dalam penelitaian lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan terhadap 46 distrik Observasi dilakukan guna mengetahui pelaku UMK.
2. Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face-face*) antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. 20 responden. Wawancara dilakukan secara terarah dengan daftar pertanyaan yang terlebih dahulu disusun dan direncanakan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kotat Tolikara, terdiri dari 46 kecamatan diwakili 5 kecamatan 20 responden, meliputi Kecamatan, Nabunage, Nelawi, Wakuwo, Numba. Usaha mikro kecil yang bergerak di UMK kurang lebih sekitar 100% pelaku usaha (ingin maju dalam usahanya sendiri. Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 20 yang merupakan software atau aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisa data untuk keperluan statistik setelah diadakan pengolahan, perhitungan, dan analisa data dengan bantuan SPSS Versi 20, maka berikut ini uraian atau bahasan hasil analisis statistic sebagai berikut: variabel perilaku masyarakat setempat (X) dan hasil pendapatan UMK (Y). Hasil Descriptive Statistics variabel perilaku masyarakat setempat (X) Dalam tabel menjelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N) = 20 responden, dan rata-rata (Minimum, 100000, Maximum, 500000, Mean, 310000.00, Std. Deviation, 110739.143.) Hasil Descriptive Statistics variabel hasil pendapatan UMK dengan jumlah kasus (N) 20 responden dan rata-rata (Minimum, 500000, Maximum, 950000, Mean, 71.75000.000, Std. Deviation, 130055.656.) Hasil correlatons variabel X dengan Y nilai yang diperoleh sebesar 0.88. berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel perilaku masyarakat setempat X dengan variabel hasil pendapatan UMK, Y. Untuk membuktikan hipotesisnya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y nilai signifikansinya. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai nilai probabilitas Sig atau  $[0.05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Tabel correlation probabilitasnya diperoleh variabel perilaku masyarakat ditempat mempunyai hubungan secara signifikan dengan hasil pendapatan UMK nilai Sig [ 1 tailed] sebesar 0,001 kemudian dibandingkan dengan probabilitasnya 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 20 yang merupakan

software atau aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisa data untuk keperluan statistik setelah diadakan pengolahan, perhitungan, dan analisa data dengan bantuan SPSS Versi 20, maka terbukti bahwa perilaku masyarakat setempat mempunyai hubungan secara signifikan terhadap hasil pendapatan UMK. Walaupun demikian perlu dikemukakan disini bahwa hasil analisis tersebut adalah hasil penelitian yang sederhana terhadap realitasnya karena hanya membahas dua variabel yaitu perilaku masyarakat setempat dan hasil pendapatan UMK. Untuk UMK diperlukan menjalin hubungan dengan masyarakat setempat yang secara profesional maka akan berdampak pada UMK itu sendiri. Untuk UMK lama usaha dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya sehingga diperlukan untuk menjalin hubungan dengan pengusaha lain atau mengikuti pelatihan-pelatihan bagi UMK. Untuk UMK dalam menentukan lokasi usaha harus memperhatikan dan memperhitungkan lokasi usaha sebaiknya dekat pusat keramaian lokasi mudah dijangkau konsumen. Kemungkinan besar akan berbeda jika penelitian ini didekati pada versi lain yang mengandung lebih dari dua variabel dan juga teknik analisis lain atau menggunakan pendekatan penelitian lain misalnya penelitian kualitatif.

## Referensi

- Andang, S., 2007, Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Buletin, Volume5 NO. 2, Jakarta.*
- Sudarman, J. Widiatmoko, 2003, *Perilaku Organisasi*. Penerbit PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Sudarman, Danim, 2007, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Cetakan ke IV, PT Bumi Askara, Jakarta.
- Sutrisno. Noer 2004. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM*. Jakarta
- UU No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan